

**KATALOG ANOTASI BATIK SURAKARTA KOLEKSI  
MUSEUM TEKSTIL JAKARTA**



**PENCIPTAAN SENI**

Oleh :

**Irrio Afinanda Laksana  
NIM 1600092026**

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2023**

**KATALOG ANOTASI BATIK SURAKARTA KOLEKSI  
MUSEUM TEKSTIL JAKARTA**



**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2023**

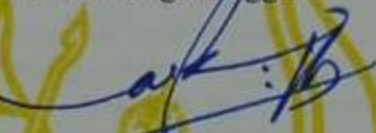
## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul:

KATALOG ANOTASI BATIK SURAKARTA KOLEKSI MUSEUM TEKSTIL  
JAKARTA

Diajukan oleh Irrio Arfinanda Laksmiana, NIM 1600092026, Program Studi S1  
Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim  
penguji Tugas Akhir pada tanggal 19 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi  
syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



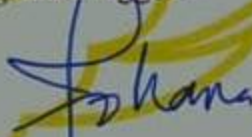
Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A  
NIP.19731022 200312 1 001

Pembimbing II/Anggota



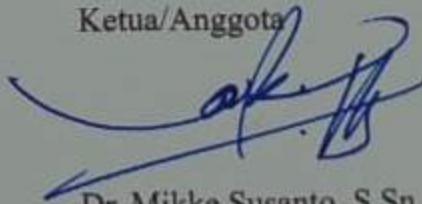
Dian Ajeng Kirana, S.Sn., M.Sn  
NIP.19890101 201803 2 001

Cognate/Anggota



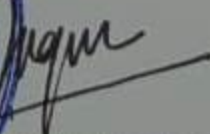
Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si  
NIP.19730205 200912 2 001

Ketua Jurusan Program Studi S1  
Tata Kelola Seni  
Ketua/Anggota



Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A  
NIP.19731022 200312 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M.Hum  
NIP.19691108 199303 1 001



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irrio Arfinanda Laksmna

NIM : 1600092026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi (Pengkajian/ Penciptaan/ Perancangan\*) yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat saya,  
Yogyakarta, 19 Juni 2023

(materai)



Irrio Arfinanda Laksmna



*Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, orang tua tercinta, dan seluruh rekan, sahabat, dan pihak yang telah mendukung dalam membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa untuk Dosen Pembimbing, Dosen Wali yang telah tulus membimbing penulis selama masa perkuliahan.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis mampu menempuh dan menyusun Ujian Tugas Akhir Penciptaan Seni ini dengan baik, lancar, tanpa kendala yang berarti. Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan bantuan yang tulus kepada :

1. Kedua Orang Tua, yang dengan tulus selalu memberi dukungan, doa, serta dukungan moril.
2. Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M.Hum. selaku Rektor dan Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Mikke Susanto, S.Sn.,M.A. selaku Dosen Pembimbing I dan Ketua Program Studi Tata Kelola Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dian Ajeng Kirana, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II.
5. Dr. Muhammad Kholid Arif Rozaq, S.Hut., M.M. selaku Dosen Wali selama menempuh studi di Jurusan Tata Kelola Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. UP Museum Seni Jakarta, terkhusus Museum Tekstil Jakarta yang telah bersedia membantu dan mendukung pengerjaan tugas akhir ini.
7. Ibu Esti Utami, selaku Kepala UP Museum Seni Jakarta, yang telah memberikan izin untuk penelitian serta mengerjakan tugas akhir di Museum Tekstil.
8. Ibu Mis Ari, selaku Kepala Satuan Pelaksana Informasi dan Edukasi Museum Seni Jakarta, yang selalu membimbing dan memberikan informasi yang penulis butuhkan untuk melengkapi materi tugas akhir.
9. Mas Dodo dan Mas Benny Gratha, staff bagian Penyimpanan dan Perawatan Koleksi Museum Tekstil Jakarta, yang selalu membantu dalam proses pencarian data-data koleksi museum.
10. Bapak Suryo Tri Widodo, dan Mas Abdul Syukur, yang telah bersedia membimbing dan mentoring untuk mengidentifikasi motif batik.
11. Seluruh staf pengajar dan karyawan prodi Tata Kelola Seni atas segala bantuannya.

12. Yuriko Ando sebagai sahabat hidup yang selalu ada dan mendukung dengan tulus.
13. Yulia Andalassari selaku asisten penulis dalam pengerjaan dan riset tugas akhir ini.
14. Iday Cahyadi selaku fotografer dalam pendokumentasian koleksi di Museum Batik.
15. Cansa Shindu Wijaya selaku designer penataan katalog anotasi tugas akhir ini.
16. Seluruh teman - teman Jurusan Tata Kelola Seni selama masa perkuliahan.

Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam berproses menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.



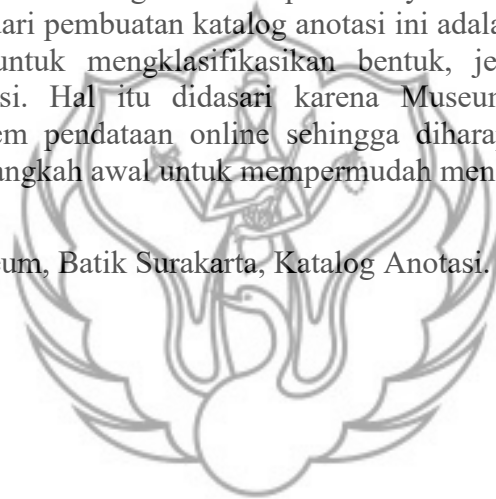
## ABSTRAK

Museum merupakan tempat pelestarian budaya baik dalam bentuk benda maupun tak benda. Museum menyediakan ruang untuk pengumpulan, pemeliharaan, dan pameran berbagai artefak budaya, seperti seni rupa, arkeologi, etnografi, sejarah, dan lainnya. Museum menyimpan benda-benda bersejarah, artefak budaya, dokumen, dan rekaman penting lainnya yang mewakili kekayaan warisan budaya suatu daerah atau bangsa. Salah satunya adalah Batik Surakarta.

Proses pembuatan “Katalog Anotasi Batik Surakarta Koleksi Museum Batik Jakarta” ini dimulai dari riset dan observasi langsung ke Museum Batik dengan melakukan pendataan dan mengklasifikasi jenis dan motif koleksi. Selanjutnya melalui tahap produksi pemotretan koleksi, *editing* foto, penyusunan *layout*, perencanaan katalog, hingga pencetakan dan pengemasan. Pembuatan katalog anotasi ini dirasa penting untuk membantu museum dalam menjalankan fungsi lembaganya, serta turut melestarikan budaya dan memudahkan pencarian dan penyebaran informasi tentang koleksi kepada masyarakat.

Kesimpulan dari pembuatan katalog anotasi ini adalah sebagai sarana dan alat bantu Museum untuk mengklasifikasi bentuk, jenis, motif, dan sumber didapatnya koleksi. Hal itu didasari karena Museum belum memiliki atau menjalankan sistem pendataan online sehingga diharapkan katalog anotasi ini mampu menjadi langkah awal untuk mempermudah mencari informasi koleksi.

Kata Kunci: Museum, Batik Surakarta, Katalog Anotasi.





## **ABSTRACT**

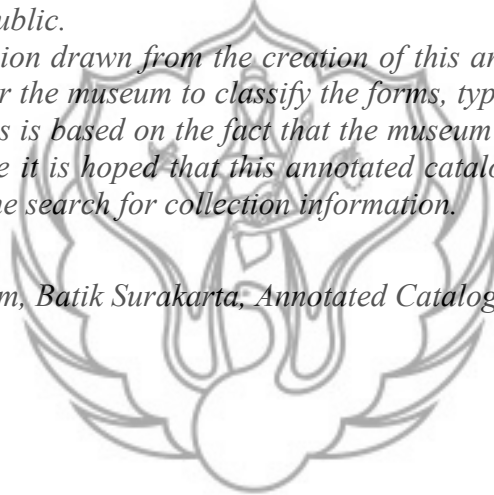
*Museums serve as places for preserving cultural heritage, both in tangible and intangible forms. They provide spaces for the collection, preservation, and exhibition of various cultural artifacts, such as visual arts, archaeology, ethnography, history, and more. Museums house historical objects, cultural artifacts, documents, and other significant records that represent the rich cultural heritage of a region or nation. One such example is the Batik Surakarta.*

*The process of creating the "Annotated Catalog of Batik Surakarta Collection at Jakarta Batik Museum" begins with research and direct observation at the Batik*

*Museum, conducting data collection, classification of collection types and motifs. Subsequently, it involves production stages such as collection photography, photo editing, layout design, catalog planning, printing, and packaging. The creation of this annotated catalog is deemed important to assist the museum in fulfilling its institutional functions, as well as to contribute to the preservation of culture and facilitate the search and dissemination of information about the collection to the public.*

*The conclusion drawn from the creation of this annotated catalog is that it serves as a tool for the museum to classify the forms, types, motifs, and sources of the collection. This is based on the fact that the museum currently lacks an online data system, hence it is hoped that this annotated catalog can serve as an initial step to facilitate the search for collection information.*

*Keywords: Museum, Batik Surakarta, Annotated Catalog.*



## DAFTAR ISI

KATALOG ANOTASI BATIK SURAKARTA KOLEKSI MUSEUM TEKSTIL JAKARTA .....	I
PENGESAHAN .....	II
PERNYATAAN .....	III
.....	III
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	IV
KATA PENGANTAR .....	V
ABSTRAK .....	VII
<i>ABSTRACT</i> .....	VIII
DAFTAR ISI .....	IX
DAFTAR GAMBAR .....	XI
DAFTAR TABEL .....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN .....	XIV
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penciptaan .....	8
D. Manfaat Penciptaan .....	8
E. Metode Penciptaan .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	12
BAB II .....	14
KONSEP .....	14
A. Konsep Penciptaan .....	14
B. Konsep Visual .....	33
C. Konsep Penyajian .....	34
BAB III .....	36
PROSES PENCIPTAAN .....	36
A. Pra-produksi .....	36
B. Proses Produksi .....	40

C. Pasca Produksi .....	54
BAB IV .....	57
PEMBAHASAN KARYA .....	57
A. Data Non Karya .....	57
B. Data Karya .....	61
BAB V .....	123
PENUTUP .....	123
A. Kesimpulan .....	123
B. Saran .....	125
DAFTAR PUSTAKA .....	126
LAMPIRAN .....	128



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Sampul Depan Katalog Batik Yogyakarta Milik Yulia. ....	37
Gambar 2 . Layout Isi Katalog. ....	38
Gambar 3 . Penampakan <i>Font Bodoni</i> dan <i>Javanese</i> . ....	38
Gambar 4 . Warna-warna yang dipilih sebagai identitas desain. ....	39
Gambar 5 . Buku Inventaris Koleksi. ....	41
Gambar 6 . Penampakan Dalam Buku Inventaris. ....	42
Gambar 7 . Daftar Koleksi Yang Sudah Diseleksi. ....	42
Gambar 8 . Penampakan Ruang Penyimpanan Koleksi. ....	44
Gambar 9 . Pengumpulan Benda Koleksi. ....	44
Gambar 10 . Instalasi Alat dan Ruang Foto. ....	44
Gambar 11 . Instalasi Kamera. ....	45
Gambar 12 . Alat Kalibrasi Warna Kamera. ....	45
Gambar 13 . Pola alat bantu untuk foto 1:1. ....	46
Gambar 14 . Pemasangan Lembar Nomor Pada Setiap Koleksi. ....	47
Gambar 15 . Proses Pemotretan 1:1. ....	48
Gambar 16 . Suasana Ruang Pemotretan. ....	48
Gambar 17 . Proses Pengecekan Kembali. ....	49
Gambar 18 . Proses Pembungkusan Kembali. ....	50
Gambar 19 . Proses Pengembalian Benda Koleksi. ....	50
Gambar 20 . Contoh Foto Sebelum Edit. ....	51
Gambar 21 . Contoh Foto Setelah Edit. ....	52
Gambar 22 . Penampakan Foto Sudah Edit. ....	52
Gambar 23 . Penampakan Proses <i>Layout</i> menggunakan <i>Indesain</i> . ....	53
Gambar 24 . Contoh <i>Layout</i> Halaman Isi. ....	53
Gambar 25 . Perbandingan Kover Katalog Koleksi Yogyakarta dan Surakarta. .....	57
Gambar 26 . Penampakan Halaman Kata Pengantar. ....	58
Gambar 27 . Penampakan Halaman Daftar Isi. ....	59
Gambar 28 . Penampakan Halaman Profil Museum. ....	59
Gambar 29 . Penampakan Halaman Pengantar Katalog Anotasi. ....	60

Gambar 30 . Penampakan Halaman Pengertian Batik Surakarta. .... 60  
Gambar 31 Penampakan Halaman Tim Kerja dan Ucapan Terimakasih... 61



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 . Rincian Biaya Produksi.....	56
---------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .Suasana setelah sidang skripsi. ....	128
Lampiran 2 .Tampilan display infografis dan katalog saat pameran. ....	128
Lampiran 3 . Tampilan katalog pada display pameran. ....	129
Lampiran 4 . Suasana pengunjung mengamati infografis saat pameran. ....	129
Lampiran 5 . Poster Pameran TA Official. ....	130
Lampiran 6 . Poster TA Irrio Arfinanda. ....	131
Lampiran 7 . Catatan Sidang Skripsi Dosen Pembimbing 1. ....	132
Lampiran 8 . Catatan Sidang Skripsi Dosen Pembimbing 2. ....	133
Lampiran 9 . Catatan Sidang Skripsi Penguji Ahli. ....	134
Lampiran 10 . Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing 1. ....	135
Lampiran 11 . Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing 2. ....	136



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan warisan budaya. Setiap daerah di Indonesia memiliki kebudayaan yang unik dan beragam. Kekayaan budaya ini sangat penting untuk dijaga dan dilestarikan, karena memiliki peran penting dalam menguatkan dan mempertahankan identitas bangsa. Melestarikan kebudayaan juga terkait dengan pembangunan bangsa dan karakter masyarakatnya.

Identitas bangsa yang kuat dan berakar pada kebudayaan yang kaya dapat memberikan landasan yang kokoh untuk pembangunan nasional. Selain itu, warisan budaya juga memiliki potensi ekonomi dan pariwisata yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan negara. Dengan menghargai dan melestarikan warisan budaya, kita dapat membangun pondasi yang kuat bagi pembangunan bangsa yang berkelanjutan dan mempertahankan identitas yang unik. Salah satu sarana pelestarian budaya adalah museum.

Museum memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya. Pertama, museum merupakan tempat pelestarian budaya baik dalam bentuk benda maupun tak benda. Museum menyediakan ruang untuk pengumpulan, pemeliharaan, dan pameran berbagai artefak budaya, seperti seni rupa, arkeologi, etnografi, sejarah, dan lainnya. Museum menyimpan benda-benda bersejarah, artefak budaya, dokumen, dan rekaman penting lainnya yang mewakili kekayaan warisan budaya suatu daerah atau bangsa. Dengan demikian, museum menjadi tempat yang aman untuk melestarikan dan menjaga benda-benda berharga tersebut

Kedua, museum berfungsi sebagai sumber informasi mengenai budaya. Museum tidak hanya menyimpan benda-benda bersejarah, tetapi juga menyediakan pengetahuan dan informasi tentang budaya melalui pameran, katalog, literatur, dan kegiatan edukatif. Pengunjung dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek budaya yang dipamerkan di museum, termasuk sejarah, tradisi, kehidupan sosial, seni, dan



nilai-nilai yang terkait dengan budaya tersebut. Informasi ini membantu memperkaya pengetahuan masyarakat tentang warisan budaya mereka sendiri maupun budaya-budaya lainnya. (Yulianto,2016).

Dalam buku Pedoman Museum Indonesia yang diterbitkan oleh Direktorat Museum (2008), International Council of Museums (ICOM), mendefinisikan peran dan tanggung jawab museum dalam menjaga dan melestarikan kekayaan budaya bangsa. Dalam definisi tersebut, beberapa poin penting dapat diidentifikasi:

1. Penyimpanan: Museum berfungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda bukti material hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya. Museum menyediakan ruang yang aman dan tepat untuk menjaga benda-benda tersebut agar tetap terjaga keutuhan dan keasliannya.
2. Perawatan: Museum bertanggung jawab untuk merawat benda-benda budaya yang disimpan di dalamnya. Ini termasuk kegiatan pemeliharaan, konservasi, dan restorasi yang dilakukan oleh ahli terlatih untuk menjaga keadaan fisik dan kualitas benda-benda tersebut.
3. Pengamanan: Museum memiliki peran penting dalam menjaga keamanan benda-benda budaya yang berharga. Sistem keamanan yang memadai, termasuk pengawasan, pengamanan fisik, dan perlindungan dari risiko kerusakan, pencurian, atau kerusakan akibat faktor lingkungan, harus diterapkan.
4. Pemanfaatan: Museum juga berfungsi sebagai tempat pemanfaatan kekayaan budaya. Melalui pameran, program pendidikan, penelitian, dan kegiatan publik lainnya, museum memungkinkan masyarakat untuk mempelajari dan menghargai warisan budaya tersebut. Pengunjung dapat menjelajahi, memahami, dan merasakan warisan budaya melalui pengalaman langsung di museum.

5. Perlindungan dan pelestarian: Museum bertanggung jawab dalam melindungi dan melestarikan kekayaan budaya bangsa. Ini melibatkan upaya untuk mempertahankan benda-benda bukti material dan lingkungan alam serta budaya, sehingga dapat diwariskan ke generasi mendatang.

Selaras dengan hal tersebut, dalam Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 Tentang Museum disebutkan dalam Pasal 1 Ayat (1) :

*“Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat”.*

Artinya dalam pasal itu dapat dijabarkan beberapa fungsi museum;

1. Melindungi: Museum memiliki fungsi untuk melindungi koleksi-koleksi budaya yang dimilikinya. Ini termasuk langkah-langkah perlindungan fisik dan keamanan untuk menjaga keutuhan dan keaslian koleksi tersebut.
2. Mengembangkan: Museum juga bertugas untuk mengembangkan koleksi yang dimilikinya. Ini dapat melibatkan kegiatan penelitian, pengumpulan tambahan, dan pertukaran koleksi dengan institusi atau kolektor lain untuk memperkaya dan melengkapi koleksi yang ada.
3. Memanfaatkan: Museum memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan koleksi-koleksi budaya tersebut. Hal ini mencakup penyajian koleksi melalui pameran yang informatif dan menarik, program pendidikan dan kegiatan publik, serta kolaborasi dengan komunitas dan pihak terkait lainnya.
4. Mengomunikasikan kepada masyarakat: Museum juga berperan dalam mengkomunikasikan koleksi-koleksi budaya kepada masyarakat. Ini melibatkan upaya untuk membuat informasi dan pengetahuan yang terkait dengan koleksi mudah diakses dan dipahami oleh publik. Museum juga dapat berperan sebagai pusat komunikasi dan dialog budaya.

Sebagai aset negara, koleksi museum memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan masyarakat. Melalui koleksi-koleksi tersebut, masyarakat dapat mempelajari nilai-nilai luhur budaya, sejarah, perkembangan ilmu pengetahuan, serta memahami hubungan antara manusia dan lingkungannya. Koleksi museum memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mempelajari masa lalu, memahami perubahan zaman, dan mengapresiasi kekayaan budaya yang ada. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diakses melalui website resminya, dicatat ada 439 museum di Indonesia. Hal ini menunjukkan betapa banyaknya lembaga museum yang ada di negara ini. Sehingga kebutuhan akan pengelolaan dan pengembangan sungguh sangat diperlukan.

Pemilihan Museum Tekstil Jakarta sebagai objek penelitian salah satunya didasarkan pada pertimbangan tersebut. Pertama, adanya kebutuhan museum untuk mengarsipkan koleksinya menunjukkan pentingnya upaya untuk menjaga dan memelihara koleksi-koleksi tekstil yang dimiliki oleh museum tersebut. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat membantu dalam pengorganisasian, dokumentasi, dan pengelolaan koleksi tekstil secara lebih efektif. Selain itu, melanjutkan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh mahasiswa alumni Tata Kelola Seni di museum tersebut, merupakan langkah yang baik dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai tekstil serta memanfaatkan hasil penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengayaan pengetahuan mengenai warisan tekstil Indonesia dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan program atau kegiatan di museum tersebut.

Museum Tekstil Jakarta saat ini memiliki sekitar 3000 benda koleksi yang terdiri dari kain atau wastra Nusantara serta alat-alat pembuat wastra seperti alat tenun, alat batik, alat merajut, dan lain sebagainya. Museum Tekstil Jakarta didirikan pada tanggal 28 Juni 1976 dengan inisiasi dari Gubernur DKI Jakarta saat itu, Ali Sadikin. Saat ini, museum ini dikelola oleh UP Museum Seni yang merupakan bagian dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Koleksi yang disimpan di Museum Tekstil Jakarta diperoleh dari berbagai sumber, termasuk pembelian oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, pembelian langsung oleh Museum Tekstil, serta hibah dari para kolektor wastra Nusantara. Koleksi-koleksi tersebut merupakan hasil upaya pengumpulan yang dilakukan oleh museum dalam rangka melestarikan dan memajukan warisan wastra Indonesia. Museum Tekstil Jakarta memiliki tugas dalam menjaga dan memamerkan kekayaan wastra nusantara, serta mengedukasi masyarakat mengenai keragaman dan keindahan budaya tekstil di Indonesia. Melalui koleksi-koleksi yang ada, museum ini menjadi tempat yang penting untuk mempelajari sejarah, teknik, dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam wastr

Koleksi museum merupakan aset negara yang memiliki daya tarik bagi masyarakat dalam pembelajaran tentang nilai-nilai warisan budaya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perlakuan yang terarah dan terkendali terhadap koleksi tersebut, baik yang bersifat benda maupun non-benda, dengan prinsip-prinsip pelestarian warisan budaya. Pengelolaan koleksi museum harus mengacu pada peraturan-peraturan hukum yang berlaku. Saat ini, peran museum juga menekankan pentingnya "melayani kepentingan masyarakat" dengan memberikan akses kepada masyarakat untuk menggunakan koleksi tersebut dalam pendidikan, penelitian, dan pameran.

Seluruh koleksi Museum Tekstil telah diinventarisasi, namun pengelolaan penyimpanan khususnya untuk koleksi kain batik masih berdasarkan wilayah, sehingga motif-motif batik tercampur. Koleksi Museum Tekstil mencakup berbagai jenis seperti batik, tenun, kulit kayu, songket, sulam, dan lain-lain, sehingga perlu dilakukan pengelolaan penyimpanan koleksi yang baik. Pengendalian pengelolaan koleksi perlu memperhatikan berbagai aspek, termasuk melalui proses inventarisasi koleksi. Inventarisasi koleksi melibatkan penomoran setiap benda koleksi dan menyertakan deskripsi, sehingga memudahkan pihak museum dalam melacak kapan benda tersebut masuk dan terdaftar sebagai bagian dari koleksi museum. Hal ini akan mempermudah pengurus museum dalam mendata jumlah koleksi yang dimiliki.

Proses inventarisasi koleksi melibatkan tiga tahapan penting, yaitu penomoran, klasifikasi, dan katalogisasi. Tahapan-tahapan ini membantu dalam pengarsipan dan pengelolaan koleksi museum dengan lebih teratur dan efisien.

Pertama, tahap penomoran melibatkan pemberian nomor unik pada setiap benda koleksi. Setiap benda diberi identifikasi khusus yang mencatatkan informasi penting seperti tanggal penerimaan, asal usul, dan deskripsi singkat mengenai benda tersebut. Penomoran ini penting agar setiap benda dapat dengan jelas terdaftar dan teridentifikasi sebagai bagian dari koleksi museum.

Kedua, tahap klasifikasi melibatkan pengelompokan benda koleksi berdasarkan kriteria tertentu, seperti jenis, tema, atau periode waktu. Dengan melakukan klasifikasi ini, koleksi museum dapat disusun secara sistematis sehingga memudahkan akses dan pencarian informasi mengenai benda-benda koleksi tersebut. Klasifikasi juga membantu dalam pemahaman lebih baik tentang kekayaan dan variasi koleksi yang dimiliki oleh museum.

Ketiga, tahap katalogisasi melibatkan penyusunan katalog atau daftar lengkap yang berisi informasi detail mengenai setiap benda koleksi. Informasi yang dicatat meliputi data teknis, sejarah, asal usul, dan nilai-nilai budaya yang terkait dengan benda tersebut. Katalogisasi ini memudahkan pengelola museum dan pengunjung untuk mencari dan memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang koleksi yang tersedia.

Pembuatan katalog menjadi sangat penting dalam konteks museum karena katalog merupakan daftar pusat dokumentasi yang disusun dengan menggunakan sistem tertentu. Katalog dapat berbentuk kartu, lembaran, buku, atau format lainnya, yang memuat informasi tentang koleksi yang ada di museum atau unit informasi lainnya. Katalog memiliki beberapa fungsi yang relevan. Pertama, katalog berfungsi sebagai daftar inventaris yang menyajikan informasi secara sistematis tentang koleksi yang dimiliki oleh museum. Fungsi ini memungkinkan pengelola museum dan pengunjung untuk mengetahui secara lengkap dan terperinci tentang setiap item dalam koleksi.

Selain itu, katalog juga berfungsi sebagai alat bantu dalam mengetahui lokasi fisik dari benda koleksi. Informasi tentang lokasi dan penempatan benda di museum dapat dicatat dalam katalog, sehingga memudahkan pengelola dan

pengunjung untuk menemukan benda yang diinginkan. Fungsi katalog juga melibatkan kemampuan untuk mencari informasi secara lebih rinci. Katalog memberikan akses kepada pengguna untuk mengetahui pengarang, judul, subjek, dan jenis benda koleksi. Selain itu, katalog juga membantu dalam memilih dokumen atau benda koleksi yang sesuai dengan edisi atau sifat tertentu yang diinginkan.

Charles A. Cutter (1904), salah satu tokoh penting dalam bidang perpustakaan menjelaskan pengembangan prinsip-prinsip katalogisasi. Cutter merumuskan lima fungsi utama dari sebuah katalog, yang dikenal sebagai "*Five Laws of Library Science*" atau "Lima Hukum Ilmu Perpustakaan". Fungsi-fungsi ini adalah sebagai berikut:

1. Fungsi penemuan (*find*): Katalog harus memungkinkan pengguna untuk menemukan bahan pustaka berdasarkan pengarang, judul, subjek, atau karakteristik lainnya.
2. Fungsi pengidentifikasian (*identify*): Katalog harus memberikan informasi yang cukup untuk mengidentifikasi dengan jelas bahan pustaka yang dicari, seperti edisi, tahun terbit, atau nomor panggil.
3. Fungsi seleksi (*select*): Katalog harus membantu pengguna dalam memilih bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan atau minat mereka.
4. Fungsi pengaksesan (*obtain*): Katalog harus memberikan petunjuk mengenai cara memperoleh bahan pustaka yang dicari, seperti lokasi fisik di perpustakaan, nomor rak, atau informasi peminjaman.
5. Fungsi fisik (*physical form*): Katalog harus dirancang dan diatur dengan cara yang praktis dan efisien, baik dalam bentuk kartu, lembaran, buku, atau format elektronik lainnya.

Berdasarkan pentingnya pelestarian budaya dan fungsi dari katalog anotasi untuk memudahkan museum menjalankan fungsi lembaganya, maka pembuatan katalog anotasi ini dinilai penting dan dapat bermanfaat. Dengan adanya katalog anotasi ini, diharapkan dapat memudahkan pencarian dan penyebaran informasi tentang koleksi kepada masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Apa saja langkah yang harus dilakukan dalam penciptaan “Katalog Anotasi Batik Surakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta?”

## **C. Tujuan Penciptaan**

Membuat katalog anotasi koleksi batik Museum Tekstil untuk memudahkan museum mengelola Koleksi Museum Tekstil Jakarta.

## **D. Manfaat Penciptaan**

1. Bagi Mahasiswa dan Akademisi
  - a. Memberikan pengetahuan mengenai cara membuat katalog anotasi.
  - b. Memberikan pengetahuan tentang pengelolaan koleksi Museum Tekstil Jakarta.
  - c. Menambah contoh penelitian tentang katalog anotasi.
2. Bagi Museum Tekstil Jakarta
  - a. Membantu mengarsip dan mendokumentasikan koleksi batik Surakarta.
  - b. Membantu membuat media promosi dan edukasi untuk museum.
3. Bagi Masyarakat
  - a. Mengenalkan kepada masyarakat tentang kegiatan pengarsipan.
  - b. Memberikan wawasan tentang batik Surakarta.
  - c. Memudahkan akses untuk mengetahui koleksi Museum Tekstil Jakarta.

## **E. Metode Penciptaan**

### **1. Metode Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif untuk rumuskan dan menjelaskan permasalahan. Menurut Moleong (2006), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya.

Disisi lain Sugioyo (2010), berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak didasarkan pada teori, tetapi lebih

ditujukan untuk menemukan fakta-fakta yang terungkap selama penelitian dilakukan di lapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat induktif, berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan, yang selanjutnya dapat membantu membangun hipotesis dan teori. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan hipotesis. Pendekatan ini dinilai tepat dan sesuai untuk menjelaskan rumusan masalah yang ada. Berdasarkan rumusan masalah yaitu, apa saja langkah yang harus dilakukan dalam penciptaan “Katalog Anotasi Batik Surakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta?”, maka langkah-langkah tersebut perlu dianalisa dengan pengamatan, wawancara dan pengumpulan data atau gambar dalam kondisi alami, bukan dalam kondisi terkontrol atau laboratoris, kemudian akan dijelaskan dengan deskripsi mengenai tiap-tiap langkah tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini perlu dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati objek penelitian.

## **2. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penciptaan Katalog Anotasi ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan:

### **a. Observasi**

Observasi adalah teknik yang umum dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data secara langsung. Menurut Narbuco Cholid (2009), metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki. Dalam konteks ini, teknik observasi digunakan untuk mengamati langsung sistem kearsipan, proses inventarisasi koleksi, dan penyimpanan koleksi di Museum Tekstil Jakarta.



b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan proses tanya jawab antara peneliti dan responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau pendapat secara langsung dari informan. Menurut Koentjoroningrat (1993), metode ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan, di mana peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Melalui wawancara, peneliti berupaya memperoleh data secara lisan yang berasal dari pengalaman dan pengetahuan langsung informan yang terlibat.

Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi detail tentang pengelolaan dan penyimpanan koleksi yang dilakukan oleh Museum Tekstil Jakarta. Wawancara dilakukan secara rutin, dengan persiapan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penciptaan Katalog Anotasi Batik Koleksi Museum Tekstil Jakarta. Hasil wawancara direkam dan dirangkum secara rinci.

c. Dokumentasi

Menurut Syaodih (2010), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Pada teknik ini, dilakukan pengambilan atau pengumpulan foto dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan koleksi serta proses pengarsipan. Data yang terkumpul kemudian diolah untuk digunakan sebagai bahan dalam perwujudan katalog anotasi.

Dengan menggunakan kombinasi teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, diharapkan data yang diperoleh akan komprehensif dan mendukung penciptaan Katalog Anotasi Batik Koleksi Museum Tekstil Jakarta.

### 3. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penciptaan Katalog Anotasi Batik Surakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta, terdapat beberapa instrumen yang digunakan. Berikut adalah penjelasan mengenai instrumen-instrumen tersebut:

a. Buku catatan dan alat rekam:

Digunakan untuk mengumpulkan data hasil wawancara dengan narasumber, yaitu pihak kepala museum dan staf bagian koleksi. Data yang diperoleh berupa rekaman suara wawancara serta catatan-catatan hasil tanya-jawab wawancara. Rekaman suara wawancara digunakan untuk mempertahankan informasi yang disampaikan oleh narasumber, sedangkan catatan-catatan hasil wawancara berguna sebagai referensi dalam merangkum dan menganalisis data.

b. Komputer:

Digunakan untuk menyimpan data dan mengolah data tersebut dalam bentuk digital. Segala bentuk catatan dan dokumentasi gambar dikumpulkan dalam instrumen ini untuk memudahkan penyusunan dan pengolahan materi penelitian.

c. Kamera:

Instrumen sebagai alat pengambilan video dan foto dalam proses penciptaan katalog. Kamera digunakan untuk mengambil dokumentasi dari tahap pra produksi hingga pasca produksi. Selain itu, kamera juga digunakan untuk mengambil foto koleksi yang akan dimuat dalam katalog. Foto dan video yang dihasilkan dari penggunaan kamera ini memiliki beberapa kegunaan, seperti untuk keperluan bahan publikasi, sebagai bukti proses pengerjaan kegiatan pengarsipan, serta menjadi lampiran pada laporan hasil penciptaan katalog anotasi.

Dengan menggunakan instrumen-instrumen di atas, diharapkan dapat mengumpulkan data yang diperlukan, menghasilkan desain katalog yang sesuai, serta mendokumentasikan proses penciptaan katalog anotasi dengan baik.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **1. Bab I : Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan Latar Belakang, Rumusan Penciptaan, Tujuan Penciptaan, Manfaat Penciptaan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **2. Bab II : Konsep**

Bab ini berisi mengenai konsep yang terdiri dari tiga sub-bab yaitu konsep penciptaan, konsep visual, dan konsep penyajian. Pada sub-bab pertama, yaitu pembahasan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai pijakan penciptaan katalog anotasi dan tinjauan karya-karya yang dipakai sebagai referensi dalam penciptaan katalog anotasi. Sub-bab kedua dijelaskan mengenai alasan pemilihan bentuk karya. Lalu pada sub-bab ketiga dibahas mengenai peta dan strategi penyajian karya dalam ruang.

### **3. Bab III : Proses Pengelolaan**

Bab ini berisi proses katalogisasi yang terdiri dari tiga sub bab yakni;

- a. Pra produksi yang di dalamnya membahas mengenai proses apa saja yang dilakukan sebelum masuk pada tahapan produksi seperti halnya melakukan pengumpulan data atau materi serta visualisasi.
- b. Produksi dan pengelolaan teknis. Pada sub-bab ini terdiri beberapa tahapan produksi.
- c. Pasca produksi berisi mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan setelah proses produksi selesai.

### **4. Bab IV : Pembahasan Karya**

Bab ini berisi pembahasan karya mengenai detail materi dan keterangan yang terdapat pada setiap halaman katalog yang dibuat.

## **5. Bab V : Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dari penciptaan Katalog Anotasi ini, serta saran bagi beberapa pihak.

## **6. Daftar Pustaka**

Bab ini berisi daftar pustaka yang digunakan sebagai landasan teori penciptaan katalog anotasi dan penulisan laporan tugas akhir ini.

## **7. Lampiran**

Bab ini berisi mengenai data-data pendukung seperti foto, gambar dan tabel untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai data-data yang ada dalam laporan ini.

